BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengelolaan struktur modal perusahaan menjadi salah satu faktor penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Struktur modal merupakan penentuan proporsi dari hutang dan modal sendiri sehingga tercapai struktur modal yang optimal (Susilo, 2017). Suatu perusahaan yang solvabel berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai asset atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya. Sebaliknya perusahaan yang insolvable adalah ketika dimana perusahaan tidak mampu lagi untuk melunasi hutang-hutangnya (Tanjung, 2015). Untuk mencapai kinerja keuangan yang solvable perusahaan harus mengelola proporsi dari hutang, modal dan aset yang dimilikinya.

Solvabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan profitabilitas suatu perusahaan (M. Roziqin, 2019). Solvabilitas juga berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal. Jika rasio solvabilitas tinggi maka akan timbul kerugian yang besar dan sebaliknya. Jika rasio solvabilitas rendah maka tingkat hasil pengembalian (return) akan menurun (Sari, 2017). Penting bagi perusahaan untuk menjaga tingkat solvabilitas pada kinerja keuangannya agar tidak terjadi likuidasi yang disebabkan oleh ketidakmampuan perusahaan dalam melakukan kewajibannya.

Tingkat solvabilitas sebelum terjadinya pandemi covid-19 pada perusahaan farmasi memiliki tingkat solvabilitas yang tidak jauh berbeda (Doerachman et al., 2016). Hal itu berarti tingkat solvabilitas pada perusahaan farmasi

tergolong stabil dan menunjukkan kinerja yang baik. Pandemi Covid-19 sangat berdampak pada sektor-sektor produktif maupun keuangan (Afkar & Fauziyah, 2021). Perusahaan memerlukan biaya yang besar untuk menjalankan kegiatan operasionalnya. Biaya tersebut tidak sepenuhnya dibiayai oleh modal sendiri (Nurhikma, 2019). Sehingga penting bagi perusahaan peranan kreditur untuk memenuhi kebutuhan biaya dalam kegiatan operasionalnya. Namun, perusahaan juga harus mengukur tingkat solvabilitasnya agar tidak berada pada tingkat rasio yang tinggi. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya maka digunakan solvabilitas sebagai tolak ukurnya.

Hasil penelitian juga menyebutkan bahwa terdapat kenaikan pada rasio solvabilitas perusahaan farmasi selama pandemi covid 19 (Prasetya, 2021). Penelitian lainnya menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan DER sebelum dan selama pandemi covid-19 pada sektor konstruksi dan consumer good (Hilman & Laturette, 2021). Hal itu menjadi penyebab peneliti untuk melakukan penelitian tentang analisis perbandingan tingkat solvabilitas perusahaan di sektor kesehatan yang terdaftar di BEI sebelum dan selama pandemi covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebelum dan selama Pandemi Covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan selama Pandemi Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perbedaan Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebelum dan selama Pandemi Covid-19.
2. Untuk mengetahui perbedaan Solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan selama Pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi akademis, khususnya bagi yang berada di lingkungan Perguruan Tinggi sehingga dapat melihat dan memberikan saran kepada Penulis untuk dijadikan bahan masukan pada penelitian berikutnya.
b. Bagi penulis, dapat menambah wawasan bagi peneliti dan dapat dijadikan sebagai gambaran atau pedoman dalam menghadapi permasalahan di bidang industri khususnya di era pandemi covid-19.
c. Bagi pihak lain, dapat digunakan sebagai referensi, tambahan wawasan serta pengetahuan yang baik untuk melakukan penelitian lainnya.

Halaman ini sengaja dikosongkan